

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN PAGI SEBELUM KBM  
DI MIN 1 BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**NURUL LATHIFAH  
NIM. 1917405047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nurul Lathifah  
NIM : 1917405047  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pagi Sebelum KBM Di MIN 1 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Yang menyatakan,



**Nurul Lathifah**  
**NIM. 1917405047**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

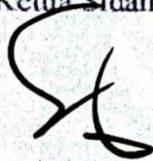
**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN PAGI SEBELUM KBM  
DI MIN 1 BANYUMAS**

yang disusun oleh Nurul Lathifah (NIM. 1917405047) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

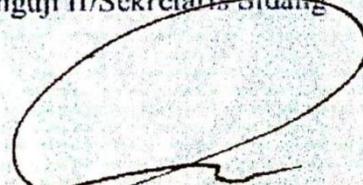
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum.  
NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dr. Mun. Hanif, S. Ag., M. Ag., M. A.  
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Rohmad, M. Pd.  
NIP. 19661222 199103 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Ali Mahdi, S. Pd. I., M. S. I.  
NIP. 19770225 100801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nurul Lathifah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nurul Lathifah  
NIM : 1917405047  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pagi  
Sebelum KBM Di MIN 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 26 Juni 2023  
Pembimbing,



**Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum.**  
**NIP. 19740228 199903 1 005**

# **PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN PAGI SEBELUM KBM DI MIN 1 BANYUMAS**

Nurul Lathifah  
NIM 1917405047

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis upaya penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di MI Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap pentingnya pembentukan karakter yang kuat dalam diri siswa dan pengakuan bahwa kegiatan pagi memiliki potensi yang besar untuk membentuk karakter yang baik pada setiap siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan melalui observasi langsung dan wawancara semi terstruktur. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan wawancara yang dideskripsikan pada bentuk tulisan dan dikomparasikan dengan pemikiran teori-teori yang ada relevansinya dengan materi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pagi di MI Negeri 1 Banyumas memiliki nilai-nilai karakter yang kaya dan beragam, seperti nilai religius, tanggung jawab, disiplin, gemar membaca, kerjasama, komunikatif/bersahabat, kreatif, kerja keras, dan peduli sosial. Beberapa kegiatan pagi yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini yaitu, berdoa bersama sebelum belajar, membaca asmaul husna, melakukan sholat dhuha, mengaji Iqro', hafalan suratan bersama, setoran hafalan suratan, menulis huruf hijaiyah, hafalan doa-doa bersama, dan setoran hafalan doa-doa harian.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan kegiatan pagi sebagai sumber pembentukan karakter yang baik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Implikasi dari penelitian ini adalah mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi dalam konteks pembentukan karakter di MI Negeri 1 Banyumas.

**Kata Kunci:** penanaman, nilai-nilai karakter, dan kegiatan pagi.

# **PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN PAGI SEBELUM KBM DI MIN 1 BANYUMAS**

Nurul Lathifah  
NIM 1917405047

## **ABSTRACT**

This study aims to examine and analyze efforts to instill character values through morning activities before the Teaching and Learning Activities begin at MI Negeri 1 Banyumas. This research was conducted as a response to the importance of building strong character in students and the recognition that morning activities have great potential to form good character in every student.

The research method used is descriptive qualitative method through direct observation and semi-structured interviews. Research data were collected from various sources, namely school principals, deputy heads of curriculum, deputy heads of student affairs, teachers, and students. In analyzing the data, the researcher uses content analysis and interview methods which are described in written form and compared with theoretical ideas that are relevant to the research material.

The results showed that morning activities at MI Negeri 1 Banyumas had rich and varied character values, such as religious values, responsibility, discipline, fond of reading, cooperation, communicative/friendly, creative, hard work, and social care. Several morning activities are carried out before teaching and learning activities begin to instill these character values, namely, praying together before studying, reading Asmaul Husna, performing dhuha prayers, reciting Iqro', memorizing joint surahs, depositing surah memorization, writing hijaiyah letters, memorizing prayers -prayers together, and deposit the memorization of daily prayers.

This research can contribute to the understanding of the importance of utilizing morning activities as a source of good character formation before teaching and learning activities begin. The implication of this research is to develop a more effective strategy in instilling character values through morning activities in the context of character building at MI Negeri 1 Banyumas.

**Keywords: planting, character values, and morning activities.**

## **MOTTO**

*“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat,  
bukan hanya diingat.”*

– Imam Syafi’i



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. Rabb semesta alam yang telah mempermudah kehidupan dengan ilmu-Nya Yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang-Nya yang tiada henti kepada hamba-Mu ini.

Karya ini saya persembahkan untuk cinta pertamaku Alm. Bapak Ma'an Priyadi yang telah berjasa sekali semasa beliau masih hidup dan Mama saya tercinta Tokhanah yang tak henti-hentinya selalu berdo'a untuk putra-putrinya tercinta agar kesuksesan selalu bersama kami.

Teruntuk Adikku tercinta Rizki Hidayatullah serta temanku Qoribun, terima kasih atas do'a, perhatian, dan motivasinya. Teruntuk diriku sendiri yang sudah bekerja keras dari awal sampai akhir dan berhasil mengalahkan rasa malas juga rasa ingin menyerah dan teruntuk kalian semua yang telah hadir dan memberikan pelajaran dalam hidupku serta memberi warna dalam kehidupan ini.



## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat, serta umat Islam yang ada di dunia ini.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyamakan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Prof. Dr. Subur, M.A., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. Ali Muhdi, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku koordinator prodi PGMI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas ilmunya yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Saridin, S. Ag., M. Pd. I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.
10. Bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.
11. Ibu Juzairoh, S. Pd. I., selaku Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.
12. Ibu Mar'atun Sholihah, S. Pd. I., M. Pd. I., dan segenap guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.
13. Alm. Bapak Ma'an Priyadi sesosok cinta pertama untuk penulis dan tulang punggung keluarga yang sangat berjasa sekali semasa beliau hidup hingga saya bisa sampai ke bangku perkuliahan ini dan mendapatkan gelar S. Pd. Ini.
14. Ibu Tokhanah, pintu surgaku terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, nasihat, kesabaran, kebesaran hati mebhadapi penulis yang keras kepala, penguat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan doa yang diberikan beliau selama ini. Terimakasih sudah menjadi tempat pulang untuk penulis.
15. Rizki Hidayatullah, adik laki-laki penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat selama proses penulisan skripsi.
16. Pemilik NIM 1917402337 yang telah membantu, mendukung, dan membersamai penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
17. Diri sendiri yang telah bekerja keras, dan hebat bisa berdiri tegap menghadapi segala lika liku dalam proses menyelesaikan skripsi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
18. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, semoga perjuangan kita selalu diberkahi dan diridhoi oleh Allah Swt, aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah swt penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua terutama bagi penulis khususnya, aamiin.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Penulis,



Nurul Lathifah

NIM. 1917405047



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	5
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Penanaman Nilai-Nilai Karakter.....	12
B. Kegiatan Pagi .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	35
A. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan MI Negeri 1 Banyumas .....	35
B. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pagi Sebelum Kegiatan Belajar di MIN 1 Banyumas .....	38

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	59
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum Sekolah
- Lampiran 2 Foto-Foto Kegiatan
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Balikan dari Lokasi Penelitian
- Lampiran 9 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 10 Sertifikat IQLA
- Lampiran 11 Sertifikat EPTUS
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat PPL II
- Lampiran 15 Sertifikat PBAK



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya dipahami sebagai proses pendewasaan untuk meningkatkan kehidupan sosial manusia ke tingkat yang lebih layak, yaitu terbentuknya manusia secara utuh termasuk keseimbangan sisi kemanusiaan yang harmonis dalam pikiran dan jasmani. Pendidikan tidak hanya membentuk kehidupan manusia secara layak, tetapi disisi lain untuk membentuk karakter manusia yang berkembang agar lebih berkualitas mengikuti perkembangan zamannya. Karakter seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang membantu siswa mengembangkan etika dan akuntabilitas melalui keteladanan dan bimbingan. Karakter yang baik merupakan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang menyeluruh. Nilai-nilai karakter ini harus diajarkan agar siswa dapat berhasil menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Di zaman yang semakin berkembang pesat ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Maraknya berbagai tindak kejahatan yang terjadi di lingkungan sekitar merupakan salah satu hasil karakter yang menunjukkan sisi negatifnya. Dengan semakin banyaknya tindak kejahatan di kalangan siswa, pendidikan karakter di Indonesia dirasakan sangat perlu dikembangkan. Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik menjadi sangat penting, karena melalui penanaman serta pembiasaan, nilai-nilai kepribadian secara sistematis ditransmisikan dan diterima semua kalangan, khususnya

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 1, April 2015, Hal. 91.

dikalangan pelajar sebagai generasi muda tanah air. Pendidikan karakter mengajarkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai perilaku yang mengajarkan kepribadian dari peserta didik yang berpengetahuan, memiliki kesadaran serta kemauan yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, serta lingkungan sekitar sehingga memebentuk manusia yang insan kamil. Tetapi, beberapa orang percaya bahwa pendidikan karakter masih kurang efektif. Ini disebabkan oleh fakta bahwa sistem pendidikan saat ini hanya berfokus pada pengembangan intelektual.<sup>2</sup>

Sekolah memiliki peranan yang begitu penting dalam membentuk karakter peserta didik yang dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada pada sekolah tersebut setiap harinya. Pembiasaan-pembiasaan yang ada pada sekolah merupakan wadah peserta didik untuk mengetahui, menerapkan, dan mengenal perilaku-perilaku yang memiliki nilai karakter yang mencerminkan akhlak sebagaimana seorang muslim. Pembiasaan yang dilakukan sejak peserta didik menempuh pendidikan pertama akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak berikutnya baik dari sisi berfikirnya maupun dari segi perilakunya.

Pembentukan karakter sebenarnya tercermin di RI UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa "Mengembangkan fungsi pendidikan nasional" bertujuan untuk membangun karakter dan peradaban bangsa melalui pendidikan untuk kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang

---

<sup>2</sup> Miftah Kusuma Dewi, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI al-Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk", *Jurnal Akademika*, Vol. 14, Nomor 2, Desember 2020, hal. 124-125.

demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Menurut Sauri, seorang profesor pendidikan nilai dan karakter di UPI Bandung, nilai moral dan akhlak yang seharusnya dimiliki, dihayati, dan dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia saat ini yang sedang mendangkal.<sup>4</sup> Pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan agama Islam dan karakter yang menekankan nilai-nilai pembelajaran kejujuran, ketaatan, kepribadian, akhlak mulia, toleransi, solidaritas, dll. Dalam ajaran Islam terdapat ajaran yang mewajibkan untuk melaksanakan dan juga ada larangan untuk melaksanakannya semua hanya semata-mata untuk beribadah.

Rasulullah SAW adalah pengagas pendidikan karakter yang paling kita kenal. Biasanya dikaitkan dengan tujuan moral, yaitu bahwa Rasulullah SAW adalah manusia sebagai makhluk tertinggi dan paling sempurna, yang membedakannya dari makhluk lain. Dengan memiliki karakter yang baik manusia dapat berlaku baik, bertindak tulus yang baik kepada manusia serta kepada Allah SWT. Dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini menjadikan seseorang itu terkadang melupakan karakter. Salah satu jenis nilai karakter adalah nilai religius, yang dapat digunakan sebagai perilaku dan sikap dalam menjalankan agama yang dianutnya. Sangat diharapkan bahwa nilai-nilai karakter religius ini ditanamkan oleh setiap siswa melalui tiga model pendidikan karakter, yaitu ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan terintegrasi dalam mata pelajaran.<sup>5</sup> Karena Nilai-nilai religius ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa dalam kehidupan sehari-

---

<sup>3</sup> Mariani, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa", Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, hal. 3.

<sup>4</sup> Aiman Faiz, Silmi Kapatan, dkk, "Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, Nomor 6, Tahun 2021, Halaman 5853-5858, Hal. 5854.

<sup>5</sup> Dian Chrisna, Dikdik Baihaqi, "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 11 November 2017, Hal. 61.

hari mereka, baik di sekolah, di rumah, atau di mana pun mereka berada. Nilai religius merupakan nilai yang paling utama, karena sebagai fondasi mereka dalam setiap melakukan aktivitas. Selain nilai karakter religius, juga terdapat beberapa nilai-nilai karakter lainnya yang mengikuti nilai religius tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, MIN 1 Banyumas merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan pagi di setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, khususnya pada hari aktif belajar. Berikut peneliti jabarkan kegiatan pagi yang terdapat pada MIN 1 Banyumas. Pada hari senin, siswa melakukan kegiatan mengaji iqro setelah upacara. Pada hari selasa, siswa hafalan bersama, mengaji iqro serta menulis rapi/halus. Pada hari rabu, kegiatan siswa pada pagi hari hafalan suratan bersama, mengaji iqro, dan menulis rapi/halus. Berikutnya pada hari kamis siswa melakukan hafalan suratan bersama, setoran hafalan suratan dan menulis huruf hijaiyah. Hari jum'at siswa melakukan hafalan dan setoran harian. Dari uraian diatas maka terdapat nilai karakter pada siswa yaitu karakter religius, kerjasama, gemar membaca. Oleh karena itu, dengan data sementara yang sudah diperoleh oleh peneliti, maka mengambil judul masalah ini yaitu **“Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Pagi Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai MIN 1 Banyumas”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah :

### **1. Penanaman Nilai-nilai Karakter**

Penanaman adalah sebuah proses atau cara atau menanamkan. Jadi definisi dari penanaman adalah sebuah

proses untuk menanamkan suatu perilaku agar apa yang ditanam itu tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai atau *value* dapat digambarkan sebagai norma atau standar yang ditetapkan dan diyakini psikologi yang diintegrasikan ke dalam individu. Didalam suatu nilai-nilai akan terdapat standarisasi dan regulasi yang baik dan buruk dari sebuah tindakan. Jadi nilai adalah norma yang akan diterapkan kepada individu yang akan menampilkan baik atau buruknya seseorang tersebut, sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dengan orang lain, dan watak. Karakter identik dengan akhlak atau kepribadian.

## 2. Kegiatan Pagi

Pembiasaan kegiatan pagi adalah kegiatan yang sengaja dilakukan di pagi hari oleh siswa secara berulang-ulang agar dapat menjadi sebuah kebiasaan.<sup>6</sup> Kegiatan Pagi yang ada pada MIN 1 Banyumas meliputi kegiatan siswa pada setiap pagi harinya yaitu, mengaji iqro, hafalan suratan bersama, menulis rapi/halus, setoran hafalan suratan, menulis huruf hijaiyah, hafalan doa harian dan setoran doa harian.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dengan ini penulis merumuskan masalahnya yaitu Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Pagi Sebelum KBM di MIN 1 Banyumas?

## D. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>6</sup> Herlina Gantini dan Endang Fauziati, "Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme", Jurnal Papeda: Vol. 3 No. 2, Juli 2021, hal. 147.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan penulis diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi pada siswa di MIN 1 Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan yang dapat menunjang pengembangan nilai spiritual, khususnya terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi pada siswa di MIN 1 Banyumas.
- 2) Sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti.
- 2) Bagi Sekolah Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- 3) Bagi Pendidik Meningkatkan aktivitas dan keterampilan guru dalam mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan kegiatan pagi sebelum kegiatan pagi pada siswa di MIN 1 Banyumas.
- 4) Bagi Pembaca Diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai kegiatan pagi yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Banyumas.

## E. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Saputra Tiar Apende IAIN Manado pada tahun 2020 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang ada pada siswa di Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur masih kurang, sehingga harus dibentuk lagi melihat dari keadaan siswa dari sisi keluarga atau yang lainnya. Maka dibentuklah ekstarkurikuler keagamaan yang dimana untuk menanamkan serta membina nilai-nilai religius pada siswa. Kegiatan ekstakurikuler keagamaan yang dibuat oleh madrasah ini dibentuk guna meningkatkan bakat atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa untuk membentuk karakter serta akhlak siswa yang religius. Tujuan dari kegiatan ektstrakurikuler keagamaan ini ialah untuk menginginkan siswa menjadi insan kamil, agar setiap siswa memiliki akhlak yang baik serta lebih bertkwa dan beriman kepada Allah SWT.<sup>7</sup> Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai karakter islami, sedangkan perbedaannya pada skripsi yaitu mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti melakukan penelitian berupa penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi pada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
2. Skripsi yang ditulis oleh Yulia IAIN Palangkaraya FTIK Tahun 2020 yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai karakter siswa kelas VIII pada SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menghasilkan (1) nilai karakter siswa yang religius. (2) nilai karakter disiplin, adalah nilai yang

---

<sup>7</sup> Saputra Tiar Apende, “Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri2 Bolaang Mongondow Timur”, Skripsi IAIN Manado, 2020, Hal. 58.

menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada setiap peraturan yang berlaku. (3) nilai karakter peduli lingkungan, yaitu dengan dibuktikannya melalui kegiatan gotong royong yang diadakan di sekolah, membersihkan kelas sesuai jadwal piket, tidak merusak tanaman.<sup>8</sup> Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti penanaman nilai-nilai karakter siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi melakukan penelitian penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PAI dan Budi pekerti, sedangkan peneliti melakukan penelitian penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum KBM dimulai.

3. Skripsi yang ditulis oleh Firman Adhi Kurniyawan UIN Yogyakarta Tahun 2021 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun di Dusun Candirejo, diwujudkan dengan melalui banyak kegiatan keagamaan di beberapa tempat di Dusun Candirejo, kegiatan keagamaan tersebut berupa TPQ, Mukodaman buka puasa bersama dan mahbid. Nilai-nilai religius yang sudah tertanamkan pada anak yaitu menanamkan tatacara sholat, membaca al-qur’an dengan baik dan benar, senantiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan, sikap sopan dan menghormati kepada yang lebih tua, tolong menolong, serta menjaga kebersihan.<sup>9</sup> Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Perbedaannya pada penelitian tersebut yaitu penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di desa, sedangkan pada peneliti

---

<sup>8</sup> Yulia, "Penanaman Nilai Karakter Melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat", Skripsi IAIN Palangkaraya, 2020, Hal. 70.

<sup>9</sup> Firman Adhi Kurniyawan, “Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY,” Skripsi UIN Yogyakarta. Hal. 62-64.

berikutnya yaitu penanaman nilai-nilai karakter siswa disekolah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

4. Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Subaidi dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara dengan judul Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, menghasilkan beberapa nilai karakter dari budaya islami<sup>10</sup> yang meliputi 1) karakter religius, dimana setiap siswa dari MTs tersebut melaksanakan pembiasaan shalat tahajud; 2) karakter jujur, Setiap siswa berusaha untuk berkomitmen sebagai orang yang amanah ketika menjalankan semua aturan yang ditetapkan oleh sekolah; 3) karakter disiplin, semua siswa menaati peraturan yang sudah ditetapkan sekolah; 4) karakter cinta tanah air, setiap siswa di MTs tersebut menunjukkan perilaku setia dan cinta kepada tanah air dengan cara mengikuti upacara bendera juga kegiatan ekstrakurikuler sekolah; 5) karakter tanggung jawab, semua siswa menuntaskan tugas serta kewajiban yang diberikan oleh gurunya. Pelaksanaan pendidikan karakter yang berbudaya Islami disekolah ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan waktu kegiatan pagi dilaksanakan.
5. Jurnal Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Wati karmila dan Uci Tarmana dari STAI DA Muhammadiyah Garut yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMPIT Al Khoiriyah Garut, menghasilkan hasil penelitiannya bahwa Melalui program BPI (Pengembangan Pribadi Islami) SMA Islam Terpadu Al-Khoiriyah, pengenalan nilai-nilai karakter Islami merupakan promosi budi pekerti dan akhlak Islami

---

<sup>10</sup> Subaidi Subaidi, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (26 Desember 2019), hal. 194.

yang baik sesuai ajaran Islam kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya siswa siap terjun ke masyarakat sebagai generasi tua yang cerdas, mandiri dan religius/spiritual.<sup>11</sup> Programnya ada pembelajaran Tahsinul dan Tahfidzul Quran, program Ekstrakurikuler, penambahan muatan lokal, kegiatan sekolah orang tua dan pesantren, yang kemudian ditempatkan di sekolah asrama. Pelaksanaannya menggunakan pelatihan contoh, pelatihan pengantar dan pelatihan program dengan saran dan waktu pembelajaran. dari program BPI menghasilkan dampak yang baik/positif yaitu jika berbicara sopan dan selalu berbuat baik kepada orang lain, selalu menutup aurat, belajar Amar ma'ruf Nahi munkar, berwudhu dengan baik dan benar, melaksanakan sholat berjamaah, menghafal Al-Qur'an beserta terjemahan dan haditsnya. Seorang nabi digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh mengenai pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini. Selain mempermudah pembaca, sistematika pembahasan bertujuan agar peneliti lebih terarah dalam proses penulisan hasil penelitian. Dengan hal itu peneliti membagi pokok pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi hal-hal yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II membahas tentang Kajian Pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Kajian pustaka ini berisi tentang penelitianpenelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>11</sup> Wati Karmila dan Uci Tarmana, "PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM BPI (BINA PRIBADI ISLAM) DI SMPIT AL KHOIRIYAH GARUT," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, No. 1 (26 Juni 2021), hal. 90.

Pada bab III berisi tentang metode Penelitian, pada Bab ini dijelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian agar tujuan dapat tercapai yaitu mencari jawaban atas permasalahan yang penulis teliti. Bab ini juga menjelaskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV tentang hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi penyajian data dan analisis data.

Pada Bab V yaitu berisi penutup, dalam penutup berisi tentang kesimpulan penelitian dari bab awal hingga akhir dan saran untuk menjadi bahasan masukan untuk perbaikan kedepannya serta keterbatasan dalam penelitian ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

##### 1. Pengertian Penanaman Nilai

Menanam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, metode, tanam, budidaya. Penanaman adalah sebuah proses atau cara atau menanamkan. Jadi definisi dari penanaman adalah sebuah proses untuk menanamkan suatu perilaku agar apa yang ditanam itu tumbuh dalam diri seseorang. Nilai adalah sesuatu yang abstrak.<sup>12</sup> Nilai adalah hal yang sangat penting dari pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Nilai menjadi sebuah pegangan yang memandu tindakan, dan nilai juga menjadi kriteria untuk menetapkan sanksi atau penghargaan atas tingkah laku yang dipilih.<sup>13</sup> Nilai juga menjadi standar untuk menentukan penghargaan terhadap perilaku yang dipilih. Nilai merupakan ide tentang apa yang dipikirkan seseorang dan apa yang dianggap penting dalam hidupnya.

Nilai dalam agama Islam ialah nilai yang berakar dan bersumber dari keimanan seseorang kepada Tuhannya. Nilai-nilai islam dalam kehidupan masyarakat harus di transfigurasi dan diinternalisasikan. Menurut Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yuliati menyatakan bahwa adat istiadat, kepercayaan, agama, dan etika seseorang dapat mempengaruhi nilai pada seseorang.<sup>14</sup> Menurut Raths<sup>15</sup> nilai merupakan sesuatu yang abstrak memiliki beberapa indikator, yaitu:

---

<sup>12</sup> Deddy Febrianshari dan Dyah Worowirastru Ekowati, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1 (25 Juni 2018). Hal. 91.

<sup>13</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Darajat: Jurnal PAI*, Volume 3 Nomor 1, 2020, hal. 2.

<sup>14</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman...", Hal. 3.

<sup>15</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 56.

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purpose*), kemana kehidupan akan dituju, dikembangkan atau diarahkan.
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*), memberikan inspirasi positif, berguna bagi kehidupan kepada seseorang.
- c. Nilai mengarahkan manusia untuk berperilaku yang sesuai dengan moralitas di lingkungan, dan memberi pedoman seseorang untuk berperilaku yang semestinya.<sup>16</sup>
- d. Nilai dapat menarik (*interest*) atau memikat hati manusia untuk dimiliki, direnungkan, dan dihayati.
- e. Nilai mempengaruhi perasaan seseorang (*feelings*) dan hati nurani.
- f. Nilai menuntut berbagai aktivitas sesuai dengan nilainya, nilai dapat menimbulkan atau mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan nilai tersebut.
- g. Nilai muncul didalam kesadaran diri masing-masing individu, ketika dalam berbagai kondisi, dan menghadapi bermacam-macam masalah (*worries, problems, obstacles*).

Menurut I Wayan Koyan, nilai adalah berharganya segala sesuatu, beliau menmbagi nilai menjadi dua, yaitu nilai ideal dan nilai aktual.<sup>17</sup> Frankel mengatakan bahwa nilai adalah standar perilaku, keindahan, keadilan, efisiensi, dan kebenaran yang mengikat orang dan harus diikuti.<sup>18</sup> Berdasarkan beberapa pendapat nilai diatas, maka dapat disimpulkan nilai adalah sesuatu yang penting dan berharga yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan untuk dipertahankan. Nilai atau *value* dapat digambarkan sebagai norma atau standar yang ditetapkan dan diyakini psikologi yang diintegrasikan ke dalam individu. Didalam

---

<sup>16</sup> Deddy Febrianshari dan Dyah Worowirastri Ekowati, "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBUATAN DOMPET PUNCH ZAMAN NOW," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1 (25 Juni 2018), hal. 91.

<sup>17</sup> Ai Nurul Nurohmah, Dini Anggraeni, "Penanaman Nilai dan Moral di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila", *Edupsycouns Journal*, Vol. 3 No. 1, tt, Hal. 123.

<sup>18</sup> Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)," *JURNAL JP2SD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (23 November 2016), Hal. 87.

suatu nilai-nilai akan terdapat standarisasi dan regulasi yang baik dan buruk dari sebuah tindakan. Jadi nilai adalah norma yang akan diterapkan kepada individu yang akan menampilkan baik atau buruknya seseorang tersebut. Nilai selalu dikaitkan dengan kebaikan, keutamaan, dan keluhuran, dan menjadi sesuatu yang dihargai, didukung, dan dikejar oleh seseorang agar merasa terpenuhi dan merasa sebagai manusia yang sebenarnya.

Menurut Chabib Thoha, penanaman nilai adalah suatu cara pada pendidikan nilai yang targetnya adalah kepada pemilikan siswa yang bercampur dalam kepribadian peserta didik.<sup>19</sup> Dari pendapat Chabib Thoha, penulis mengambil kesimpulan bahwa penanaman nilai adalah sebuah cara membentuk tingkah laku yang targetnya pada kepribadian siswa dalam kebiasaan-kebiasaannya agar menjadi sesuatu yang tertancap pada diri siswa. Penanaman nilai dapat diartikan sebagai bentuk penerapan yang diturunkan dari pendidikan, yang kemudian secara sadar ditransformasikan menjadi sikap dan perilaku sehari-hari.

## 2. Pengertian Karakter

Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan saja, namun juga berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter bagi siswa. Karakter atau budi pekerti adalah tindakan atau perilaku yang tercermin dari pola pikir dan perasaan seseorang. Karakter adalah ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran untuk menghadapi kesulitan dan tantangan.<sup>20</sup> Menurut Foerster, karakter terdiri dari seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari seseorang,<sup>21</sup> sehingga seseorang yang memiliki karakter berarti orang tersebut

---

<sup>19</sup> Rini Setyaningsih dan Siti Nikmatul Rochma, "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Mantingan," *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (31 Oktober 2020), hal. 85.

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 7.

<sup>21</sup> Yuver Kusnoto, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN" 4, no. 2 (2017), hal. 248.

orang yang memiliki kepribadian jujur, betingkah laku. Pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan karakter yang dibentuk melalui pendidikan. Karakter yang baik akan membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki moral. Pembentukan karakter pada usia muda sangat penting dalam pembentukan kepribadian diri, maka dari itu karakter masyarakat yang baik harus dibentuk dan dibangun sejak kecil.<sup>22</sup> Sebagai ciri khas dan identitas suatu Negara, karakter merupakan nilai yang sangat penting dan sangat utama dalam berperilaku yang menjadikan sumber tata nilai untuk berinteraksi dengan manusia.

Arti karakter menurut Thomas Lickona adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”, Lickona juga menambahkan “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”.<sup>23</sup> Oleh karena itu, karakter terdiri dari tiga komponen penting yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Menurut Thomas Lickona, karakter baik (*good character*) meliputi tentang kebaikan, kemudian menimbulkan komitmen kepada kebaikan, dan akhirnya melakukan kebaikan secara nyata dengan sungguh-sungguh. Dengan kata lain, karakter mencetak pengetahuan (*cognitivites*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), perilaku, dan keterampilan (*skills*).<sup>24</sup>

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2015, tujuan dari pendidikan berkarakter ialah membentuk peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia, berbudaya, berwawasan global, serta memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi. Kegiatan pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai karakter adalah cara yang tepat untuk

---

<sup>22</sup> Asriana Harahap, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan,” *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1 (2018), hal. 19.

<sup>23</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 21.

<sup>24</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books), 1991, hal. 51.

menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Dalam publikasi berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan delapan belas nilai karakter yang berasal dari penelitian empirik pusat kurikulum yang berasal dari pendidikan nasional, Pancasila, dan budaya.<sup>25</sup>

Nilai tingkah laku manusia tentang Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan hidup, dan kebangsaan seseorang dikenal sebagai karakter. Nilai-nilai ini dimanifestasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan seseorang yang didasarkan pada norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat mereka.<sup>26</sup> Pendidikan untuk membangun moralitas (*moral education*) dan pendidikan karakter (*character education*) sangat penting dalam situasi saat ini untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kemerosotan moral anak-anak di tanah air.<sup>27</sup> Menurut Marzuki dan Pratiwi masih banyak sikap dan perilaku (karakter) yang buruk di kalangan siswa, sehingga strategi penanaman karakter religius dan karakter kebangsaan sangat diperlukan.<sup>28</sup> Krisis moral yang dihadapi anak-anak di negeri ini belum sepenuhnya terselesaikan. Pendidikan karakter dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun. Materi yang berkaitan dengan norma dan nilai setiap mata pelajaran harus dikembangkan, diartikulasikan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya terkait dengan tataran kognitif saja, tetapi juga terkait

---

<sup>25</sup> Adistia Oktafiani Rusmana, "Penerapan pendidikan Karakter di SD", *Jurnal Eduscience*, volume 4 nomor 2, Februari 2019 4, hal. 77.

<sup>26</sup> Pasmah Chandra, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren," *Nuansa* 12, no. 2 (17 Januari 2020). hal. 65.

<sup>27</sup> Deddy Febrianshari dan Dyah Worowirastrri Ekowati, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan...", hal. 89.

<sup>28</sup> Muhammad Iwan Abdi, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Pada Pada Sekolah Berbasis *Boarding School* di Indonesia," *El-Buhuth*, Vol. 3, No. 2 (2021), hal. 259.

dengan internalisasi dan praktik nyata yang dilakukan siswa di dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. Macam-Macam Nilai Karakter

Karakter ini berfungsi sebagai landasan untuk kesadaran, kecerdasan, dan perekat budaya. selama itu pula Nilai-nilai dasar budaya masyarakat digali dan dikembangkan. Untuk membangun masyarakat masa depan yang berdaya saing dan mandiri, pendidikan karakter harus memadukan banyak hal.

Terdapat tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada siswa menurut Thomas Lickona<sup>29</sup>, yaitu:

- a. Kejujuran (*honestly*), mencakup sikap, perilaku, dan integritas dalam berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran dan nilai-nilai moral.
- b. Belas kasih (*compassion*)
- c. Keberanian (*courage*)
- d. Kasih sayang (*kindness*)
- e. Kontrol diri (*self-control*)
- f. Kerjasama (*cooperation*), mengacu pada sikap, perilaku, dan keterampilan yang mempromosikan kerjasama dan kolaborasi antara individu atau kelompok.
- g. Kerja keras (*deligence or hard work*)

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, ada delapan belas nilai pembentuk karakter yang berasal dari pendidikan nasional, Pancasila, budaya, dan agama, yaitu:<sup>30</sup> a) nilai religius, perilaku terhadap ajaran agama yang dianutnya; b) jujur, perilaku untuk selalu benar, dan mempertahankan

<sup>29</sup> Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)", *Jurnal: Al-Ulum*, Vol. 14 No. 1, Juni 2014, Hal. 272.

<sup>30</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: Internasional Journal of Chils and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, 25 Februari 2010, hal. 45.

keputusan yang mencerminkan jujur;<sup>31</sup> c) toleransi, perilaku menghargai perbedaan cinta damai;<sup>32</sup> d) disiplin, perilaku patuh terhadap peraturan; e) kerja keras, perilaku menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sungguh-sungguh; f) kreatif, perilaku menghasilkan/menemukan ide baru; g) demokratis, perilaku sama akan hak dan kewajibannya dengan orang lain; h) mandiri, tidak bergantung pada orang lain; i) rasa ingin tahu, perilaku ingin mengetahui sesuatu; j) semangat kebangsaan, kesetiaan pada bangsanya; k) menghargai prestasi, menghargai keberhasilan orang lain; l) cinta tanah air, perilaku mencintai negaranya; m) bersahabat/komunikatif, perilaku mudah dan senang bergaul; n) cinta damai, perilaku menghindari pertikaian; o) gemar membaca, perilaku senang membaca; p) peduli lingkungan, perilaku menjaga lingkungan; q) peduli sosial, perilaku memberikan bantuan pada orang lain; r) tanggung jawab, perilaku sikap menanggung resiko.

#### 4. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Penanaman nilai-nilai karakter menjadi penting dalam dunia pendidikan karena membentuk manusia yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Penanaman nilai-nilai karakter harus dibangun serta dikembangkan secara sadar setiap harinya disekolah melalui suatu proses yang tidak instan. Baik atau buruknya karakter peserta didik tergantung pada nilai pijakannya.<sup>33</sup> Penanaman nilai-nilai karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang mengarah pada pencapaian nilai-nilai karakter atau akhlak peserta didik secara utuh.<sup>34</sup> Guru menerjemahkannya ke dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta didik memahami dan

---

<sup>31</sup> Fitri dan Agus Z, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 112.

<sup>32</sup> Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter...", hal. 25.

<sup>33</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter...*, hal. 25.

<sup>34</sup> Novri Gazali dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (30 Agustus 2019), hal. 203.

mengikuti program kegiatan yang dirancang secara aktif. Model pembangunan karakter yang baik menetapkan landasan nilai dalam visi satuan pendidikan. Nilai-nilai inti kepribadian yang terkandung dalam visi tersebut kemudian disosialisasikan pada komunitas satuan pendidikan yang lebih luas, membangun komitmen bersama untuk mewujudkan visi tersebut. Ketika ketaatan beragama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras dan nilai-nilai budaya lainnya tidak menjadi bagian dari kesadaran siswa. Artinya, pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah tidak berhasil. Karena ketika nilai-nilai budaya berhasil ditanamkan, maka nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian siswa. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya diharapkan terjadi dari kesadaran bukan paksaan melalui aturan atau kepentingan dalam suatu penghargaan tertentu.<sup>35</sup>

Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik adalah melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan oleh siapa saja, baik orang tua, guru, maupun lingkungan sosial yang terlibat di kehidupan sehari-hari. Semua komponen yang ada di lingkungan sekolah memiliki komitmen dalam membangun karakter peserta didik.<sup>36</sup> Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri sendiri atau orang lain.

Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan untuk membangun karakter bangsanya. Kebijakan Pembangunan Karakter Nasional tahun 2010-2025 menekankan bahwa ada empat komponen untuk membentuk suatu kepribadian, yaitu:<sup>37</sup> olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati merupakan emosi, sikap dan keyakinan seseorang yang menopang karakter. Olah pikir adalah proses berpikir yang menemukan dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olah raga berkaitan dengan pengenalan,

---

<sup>35</sup> Dera Nugraha dan Aan Hasanah, "Pendidikan Karakter Berbasis...", hal. 6.

<sup>36</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter...*, hal. 41.

<sup>37</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter...*, hal. 43.

motivasi, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas. Olah rasa dan karsa terkait dengan kemauan dan kreativitas, yang tercermin dalam belas kasih, imajinasi, dan penciptaan kebaruan, dalam upaya untuk mewujudkan karakter holistik seseorang. Penanaman nilai-nilai karakter adalah bagian penting yang ada pada pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pribadi mereka.

## **B. Kegiatan Pagi**

### **1. Kegiatan-Kegiatan Pagi Islami di Sekolah**

Pembiasaan kegiatan pagi di sekolah/madrasah merupakan perpaduan nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan yang diyakini oleh seluruh warga sekolah dan yang menjadi pedoman perilaku di sekolah.<sup>38</sup> Oleh karena itu pembiasaan kegiatan pagi di sekolah harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah, terutama untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Berikut ini kegiatan-kegiatan sekolah Islami:

#### **a. Mengaji Iqro'**

Metode iqro' adalah sebuah metode membaca al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.<sup>39</sup> Pada praktiknya tidak membutuhkan berbagai macam alat praktik, tetapi pada bagian materi-materinya dilengkapi petunjuk cara mengerjakannya. Membaca al-qur'an merupakan tindakan yang sangat terpuji serta melestarikan ajaran agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta mengandung nilai ibadah.

#### **b. Hafalan Al-qur'an**

Al-qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang

<sup>38</sup> Abdurrahman R Mala, "Membangun Budaya Islami...", hal. 9.

<sup>39</sup> Muhajir Muhajir, "Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Di SD Islam Al-Azhar Dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)", *Jurnal Qathruna* Vol. 7 No. 2, 2020, hal. 47.

kemudian disampaikan kepada manusia sebagai pedoman hidup manusia.<sup>40</sup> Program hafalan Al-qur'an bertujuan tidak hanya sekedar untuk membaca dan menghafal Al-qur'an, tetapi juga mengajarkan agar memiliki kepribadian yang qur'ani.<sup>41</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas memiliki kegiatan Islami tahfid Al-qur'an juga, tetapi yang diterapkan hanya tahfidz Al-qur'an juz 30 saja.

c. Menulis Huruf Hijaiyah

Pendidikan agama terutama mengenal huruf hijaiyah merupakan dasar untuk membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak usia dini adalah mengenal huruf hijaiyah. Menurut Ahmad Susanto, kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini adalah anak belajar mengenal huruf dan bunyinya dalam konteks bahasa yang digunakan. Anak-anak diinstruksikan untuk mengidentifikasi bentuk dan suara. Dengan cara ini, anak belajar secara menyeluruh dan mengarah pada konsep-konsep khusus.<sup>42</sup> Dengan menulis huruf hijaiyah peserta didik dapat mengenal serta menyusun huruf hijaiyah dengan baik sehingga dapat dibaca dengan jelas.

d. Hafalan Setoran doa harian dan surat pendek

Pada jurnal Pembinaan Perbaikan Tadjwid, Hafalan Surah-Surah Pendek dan Doa-Doa Harian Di TK/TPA Desa Balakia Kecamatan Sinjai Barat yang ditulis oleh Rahma, Andi Alauddin, dkk. bahwa dalam menghafalkan surat pendek dan doa-doa harian, dilaksanakan dengan membaca surat pendek dan doa harian

---

<sup>40</sup> Vinandita Putri Utami dan Achmad Fathoni, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022), hal. 6330.

<sup>41</sup> Vinandita Putri Utami dan Achmad Fathoni, "Implementasi Program Tahfidz...", hal. 6331.

<sup>42</sup> Damanhuri, Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini, *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, hal. 51.

secara bersamaan yang kemudian hafalan tersebut akan disetorkan pada jadwal yang sudah ditentukan.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Rahma Rahma dkk., “Pembinaan Perbaikan Tadjwid, Hafalan Surah-Surah Pendek dan Doa-Doa Harian Di TK/TPA Desa Balakia Kecamatan Sinjai Barat,” *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (22 Juli 2022), hal. 17.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif karena akan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui budaya islami sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai MI Negeri 1 Banyumas. Berdasarkan filsafat postpositivisme, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang tetap, kompleks, dinamis, dan penuh makna, dengan hubungan interaktif antara gejala.<sup>44</sup>

Jenis penelitian berdasarkan bahan dan tipe pembahasan berdasarkan hasil kajian penelitian sebelumnya, yaitu penelitian lapangan dan pengembangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Penelitian Lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian lapangan adalah agar mendapatkan data yang lebih valid.<sup>45</sup>

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah seseorang yang diwawancarai, diamati, dan diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsi. Pemahaman diperoleh dengan menganalisis berbagai interaksi partisipan dan menguraikan makna partisipan dari situasi dan peristiwa. Penggunaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide, pemikiran, dan aktivitas partisipan.<sup>46</sup> Hasil yang didapat partisipan ini merupakan gambaran yang didapatkan di lapangan.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALfabeta, 2015), Hal. 8-9.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.26.

<sup>46</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 94.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian. Tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu sekolah. Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas. Sekolah ini beralamat di Jl. Kaliputih No. 14 dan Jl. Suryadi Gang Satria I Purwokerto, Purwokerto wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Penulis melakukan penelitian ini di sekolah tersebut dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah sekolah yang berstatus negeri dibawah naungan Kementrian Agama, dan termasuk lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.
- b. Sekolah yang mengadakan berbagai program khusus dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.
- c. Banyak prestasi yang telah diraih oleh sekolah maupun siswanya.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian untuk pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penelitian yang penulis teliti dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023 sampai 13 Juni 2023.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi/data yang berkaitan dengan objek penelitiannya.<sup>47</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 114.

Kepala Madrasah adalah seseorang yang diberikan tugas untuk memimpin sebuah lembaga serta sebagai pengambil kebijakan di madrasah. Dari kepala madrasah Bapak Saridin, S. Ag., M. Pd. I., peneliti akan mendapatkan beberapa informasi yang secara praktik maupun teoritik secara menyeluruh terkait penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

b. Waka Kurikulum

Waka kurikulum adalah adalah guru yang diberi wewenang untuk mengatur, mengurus kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dari waka kurikulum Bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., peneliti akan mendapatkan berbagai data dan informasi terkait penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

c. Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan adalah guru yang diberi tanggung jawab untuk mengatur, mengurus, dan mengawasi kegiatan organisasi peserta didik, baik kegiatan intra maupun ekstra. Melalui waka kesiswaan Ibu Juzairroh, S. Pd. I., peneliti akan memperoleh berbagai data dan informasi mengenai program-program yang menunjang dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya Islami dan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

d. Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting kaitannya dengan pendidikan. Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Nurfuadi memberikan definisi bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik secara berkelanjutan,

baik dengan cara bimbingan individual maupun klasikal di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>48</sup> Dari guru ini peneliti akan memperoleh informasi/data yang kaitannya dengan keadaan siswa di setiap kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, serta upaya apa yang akan dilakukan terkait penanaman nilai-nilai karakter dan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

e. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dari proses pendidikan. Peserta didik merupakan subjek utama tujuan dari sebuah implementasi pendidikan karakter. Oleh sebab itu, peserta didik menjadi sangat penting dicari informasinya. Melalui peserta didik ini peneliti mengharapkan mengetahui serta memverifikasi berbagai data/informasi yang diperoleh dari sumber lain berkaitan perilaku sehari-hari di sekolah dan hasil upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Peneliti akan menggunakan Teknik Sampling (*purposive Sampling*), yaitu teknik yang tertuju pada pertimbangan narasumber atau peneliti hanya memilih beberapa siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian, sebagai bentuk pasif. Secara singkatnya objek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti.<sup>49</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini, yang peneliti jelaska sebagai objek adalah penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu meliputi aktivitas dalam belajar mengajar dikelas, aktivitas diluar jam pelajaran, serta aktivitas ekstrakurikuler sekolah, serta strategi dan

<sup>48</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 56.

<sup>49</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hal. 135.

metode, media yang digunakan oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat akan memperoleh data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan objek penelitian secara langsung di lapangan. Observasi adalah proses mengamati aktivitas manusia dan lingkungan yang secara fisik secara sistematis, dan aktivitas tersebut terjadi secara terus-menerus dan muncul dari lokasi aktivitas yang alami dan menghasilkan kebenaran.

Observasi dalam prakteknya bukan hanya teknik yang paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik yang paling umum digunakan, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian eksperimen, dan wawancara. Metode observasi yang digunakan dalam setiap kegiatan penelitian akan berbeda-beda tergantung pada keadaan, kebutuhan, dan tujuan penelitian. Pengamatan kualitatif tidak terbatas pada klasifikasi ekonometrik (kuantitatif) dan tanggapan pra-perkiraan.<sup>50</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, serta apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

---

<sup>50</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017), hal. 23.

Observasi dibedakan berdasarkan peran peneliti, terbagi menjadi dua macam:<sup>51</sup>

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang ikut berperan sebagai anggota dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Observer akan berpartisipasi ikut dalam kehidupan orang yang diamati. Umumnya, observasi partisipatif dilakukan untuk penelitian eksplorasi. Observasi ini mengkaji perilaku individu dalam situasi sosial seperti gaya hidup, hubungan sosial dalam masyarakat. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, sehingga dengan observasi ini data yang akan diperoleh oleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui makna dari setiap tingkah laku yang nampak pada saat dilakukannya penelitian.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ikut melakukan aktivitas yang dilakukan oleh sumber data. Maksudnya adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti hanya menjadi pengamat dari objek yang sedang diteliti tanpa adanya keterlibatan langsung dengan objek.<sup>52</sup> Observasi non partisipan ini menjadikan peneliti hanya sebagai pengamat independen atau penyaksi terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi non partisipan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mencatat, menganalisis, yang selanjutnya membuat kesimpulan dari perilaku yang dilakukan oleh sumber data. pengumpulan data dengan observasi ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna yang dimaksud

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 203.

<sup>52</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi...", hal. 36

adalah nilai-nilai dibalik tingkah laku yang nampak, yang terucapkan dan tertulis.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan. Karena peneliti hanya akan mengamati apa saja nilai-nilai karakter yang tertanam melalui penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Semua itu dilakukan melalui observasi karena peneliti sendiri yang langsung mengamati dan menyaksikan kegiatan kegiatan pagi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebelum kegiatan belajar Mengajar dimulai.

## 2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data/informasi dengan komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang dilakukan dengan berhadapan langsung/tatap muka yang mana salah satunya sebagai *interviewer* dan lainnya menjadi *interviewee*. *Interviewer* bertugas menanyakan beberapa pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban terkait pertanyaan.<sup>53</sup> Wawancara dilakukan setelah melakukan observasi. Pengamatan umum terhadap suatu objek diikuti dengan kegiatan khusus menggunakan instrumen tertentu. Namun dalam praktiknya, kedua teknik tersebut beroperasi dalam kondisi yang saling melengkapi. Tidak mungkin melakukan observasi tanpa wawancara, dan tidak mungkin melakukan wawancara tanpa observasi. Dengan kata lain, ketika peneliti melakukan wawancara, pada hakekatnya mereka melakukan observasi.

Secara garis besar, wawancara melibatkan dua komponen, yaitu: pewawancara (peneliti itu sendiri) dan orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diteliti, atau ketika mereka ingin mempelajari lebih lanjut tentang subjek penelitian dari para responden.

---

<sup>53</sup> R.A. Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hal. 2.

Oleh karena itu, perlu menggali informasi lebih lanjut tentang subjek penelitian. Teknik pengumpulan data ini mengumpulkan informasi tentang Anda atau laporan diri Anda, atau setidaknya pengetahuan dan keyakinan responden saja.

Esterbeg sesuai yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:<sup>54</sup>

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan ketika *interviewer*, mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada *interviewee* dan urutan pertanyaannya tidak diubah. Maka dari itu, dalam melakukan wawancara, pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama yang kemudian pewawancara mencatatnya. Pewawancara selain membawa instrumen yang dijadikan pedoman wawancara, juga dapat menggunakan alat bantu perekam yang dapat membantu agar wawancara dapat berjalan dengan lancar.

b. Wawancara Semiterstruktur

*Interviewer* telah mempersiapkan beberapa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan. Tujuan wawancara semiterstruktur ini ialah mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan dan dipilih ketika *interviewer* tidak menggunakan panduan apapun serta arah pembicaraannya bersifat spontan. Pedoman wawancara yang

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 319-320.

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga mengakibatkan peneliti lebih banyak menyimak apa yang diceritakan responden.

Teknik penelitian wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara semistruktur. Pada wawancara tidak terstruktur ini digunakan pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, dimana peneliti masih belum mengetahui bagaimana cara-cara penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya Islami sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Berikutnya teknik wawancara semiterstruktur, peneliti gunakan untuk mencari tahu dan mendapatkan informasi bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi Islami sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Responden yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peerta didik. Melalui wawancara ini peneliti ingin mengetahui tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar pada MI Negeri 1 Banyumas.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data langsung dari lokasi penelitian yang berupa catatan, laporan kegiatan, foto-foto, dan lain-lainnya.<sup>55</sup> Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahannya. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif bersifat saling melengkapi dari menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian menggunakan dokumentasi yaitu

---

<sup>55</sup> Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105.

mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan. Kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat menambah kepercayaan bukti suatu kejadian.

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa keadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang meliputi keadaan sekolah, guru, siswa, serta kegiatan yang dilaksanakan disekolah terkait penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data mengandung pengertian upaya yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut sebagaimana menurut analisis data Model Milles and Huberman:

##### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya sangat banyak, maka dari itu, cukup perlu mencatat datanya dengan rinci dan teliti. Reduksi data berarti meringkas, memilih yang paling penting, fokus pada esensi, cari tema dan pola, dan yang dianggap tidak perlu akan dibuang. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, serta mempermudah peneliti untuk

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

melakukan peneliti pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya apabila dibutuhkan. Hal tersebut adalah hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan kaitannya dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan akan dibuang dan peneliti harus benar-benar dapat memilah dan memilih data yang tepat.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan melakukan penyajian data, diharapkan bahwa data akan diorganisasikan, dan disusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram *flowchart* dan bentuk yang lainnya. Dengan mendisplay data, maka akan lebih mudah untuk dapat memahami mengenai apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Penyajian data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah bentuk uraian tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi Islami sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)/verifikasi (*verification*)

Langkah ketiga dan terakhir dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif menghasilkan hasil temuan yang baru karena sebelumnya belum pernah ada. Hasil ini memberikan gambaran atau deskripsi tentang sesuatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas. Hasil ini dapat berupa hipotesis atau teori, kasual atau interaktif.<sup>57</sup>

Kesimpulan ditulis dengan bahasa yang efektif dan efisien. Dalam kesimpulan diusahakan untuk menghindari penggunaan teori,

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 240-253.

metode, atau konsep lainnya. Selain itu, tidak menggunakan tabel, diagram, atau rujukan, tetapi hanya narasi yang sederhana. Kesimpulan bukanlah akhir dari penelitian secara keseluruhan, tetapi hanya bagian akhir dari masalah tertentu. Kesimpulan merupakan ringkasan dari seluruh proses analisis.

Data yang sudah direduksi dan disajikan, kemudian akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini berupa gambaran penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Dengan kesimpulan ini, diharapkan akan memberikan temuan dan pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang dilihat dari proses pembelajaran, program pengembangan diri dan budaya sekolah dan tingkah laku siswa. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan cara membandingkan dan memverifikasi temuan dari beberapa sumber data yang berbeda. Selain mengumpulkan data, triangulasi sekaligus juga dapat menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.<sup>40</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda, seperti partisipan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang masalah penelitian dan memastikan keabsahan temuan penelitian. Dengan memilih triangulasi sumber, peneliti dapat mengecek keabsahan agar data yang dikumpulkan akurat dengan mencocokkan data dari beberapa sumber partisipan, berdasarkan tes tertulis dan data hasil wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan MI Negeri 1 Banyumas**

Di tengah perkembangan pesat teknologi dan arus globalisasi yang melanda dunia saat ini, nilai-nilai karakter menjadi semakin penting dalam membangun fondasi yang kuat untuk individu dan masyarakat. Nilai-nilai karakter merupakan prinsip-prinsip moral dan etika yang mengarahkan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Sekolah MI Negeri 1 Banyumas merupakan sekolah yang menekankan nilai-nilai karakter pada siswanya. Menurut Bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., selaku waka kurikulum nilai karakter yang wajib dikembangkan di MI Negeri 1 Banyumas sendiri yaitu ada empat nilai karakter, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, dan jujur.<sup>58</sup> Sedangkan, nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di MI Negeri 1 Banyumas terdiri dari religius, disiplin, gemar membaca, kerjasama, komunikatif/bersahabat, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, jujur, dan peduli sosial.

##### **a. Nilai Religius**

Menurut Bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., nilai karakter religius di MI Negeri 1 Banyumas adalah perilaku yang merujuk pada nilai-nilai yang terkait dengan agama dan kehidupan spiritual. Nilai-nilai ini mencakup keyakinan, sikap, dan perilaku yang tercermin dalam hubungan setiap siswa dengan Tuhannya.

##### **b. Nilai Disiplin**

Nilai karakter disiplin menurut Bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., merujuk pada sikap dan perilaku yang mencerminkan kemampuan siswa untuk mengikuti aturan, tata tertib, dan kewajiban yang ditetapkan. Disiplin melibatkan konsistensi, ketekunan, dan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., (Waka Kurikulum), pada tanggal 7 Juni 2023

komitmen dalam menjalankan tugas atau kewajiban dengan penuh tanggung jawab.

c. Nilai Tanggung Jawab

Nilai Tanggung jawab merupakan sikap atau karakter siswa dalam mengakui, menerima, dan siap menerima resiko atas tindakan, keputusan, dan konsekuensi yang timbul dari tindakan tersebut. Nilai tanggung jawab mencakup kesadaran akan peran dan kewajiban individu dalam menjalankan tugas dan mengelola tindakan dengan penuh tanggung jawab dan siap menerima resiko. Siswa yang memiliki karakter nilai tanggung jawab dianggap dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugas. Mereka memiliki kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka dan tidak mencari pembenaran atau menyalahkan orang lain atas kesalahan atau kegagalan yang terjadi.<sup>59</sup>

d. Nilai Gemar Membaca

Nilai gemar membaca adalah perilaku kecenderungan atau minat siswa untuk menikmati dan merasa senang dalam kegiatan membaca. Nilai ini mencakup keinginan yang kuat untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca dan menganggap membaca sebagai sebuah kegiatan yang berharga dan menyenangkan. Siswa yang memiliki nilai gemar membaca cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap bacaan, baik itu buku, cerita, atau karya tulis lainnya. Jadi nantinya siswa akan menghargai manfaat dan kesenangan yang didapatkan dari membaca, seperti pengetahuan baru, pemahaman yang lebih dalam, atau bisa sebagai hiburan.<sup>60</sup>

e. Nilai Kerjasama

Nilai kerjasama adalah sikap dan perilaku individu dalam bekerja secara kooperatif dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Sikap kerjasama melibatkan kemampuan siswa dapat bekerja

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., (Waka Kurikulum), pada tanggal 7 Juni 2023.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., M. Pd. I., (Waka Kurikulum), pada tanggal 7 Juni 2023.

secara tim, berbagi tanggung jawab, mendukung satu sama lain, dan mempertimbangkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

f. Nilai Komunikatif / Bersahabat

Nilai karakter komunikatif di MI Negeri 1 Banyumas adalah sikap, perilaku, dan kemampuan siswa yang senang dalam bergaul dan berteman yang baik melalui komunikasi yang baik, ramah, dan saling menguntungkan. Nilai ini melibatkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain dengan penuh perhatian, empati, dan pengertian.

g. Nilai Kreatif

Nilai karakter kreatif yang ditanamkan di MI Negeri 1 Banyumas ini adalah sikap dan perilaku siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir agar menemukan ide, karya, atau cara baru untuk dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu pekerjaan. Siswa dilatih untuk dapat mengembangkan idenya.<sup>61</sup>

h. Nilai Kerja Keras

Menurut Ibu Juzairroh, S. Pd. I., selaku Waka Kesiswaan, nilai karakter kerja keras yang ditanamkan MI Negeri 1 Banyumas ini adalah sikap, perilaku, dan kualitas siswa yang menunjukkan ketekunan, disiplin, dan komitmen untuk melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan usaha yang sungguh-sungguh.

i. Nilai Peduli Sosial

Nilai kepedulian sosial yang ditanamkan oleh MI Negeri 1 Banyumas adalah sikap dan kesadaran siswa untuk memperhatikan dan peduli terhadap sekitarnya, terutama jika ada yang kesusahan. Nilai ini melibatkan rasa empati, kepedulian, dan tindakan nyata untuk membantu dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup orang lain serta menciptakan kerukunan.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Mar'atun Sholihah, S. Pd. I., M. Pd. I., (Guru), pada tanggal 12 Juni 2023.

Berdasarkan data hasil dari observasi, dan wawancara nilai-nilai karakter diatas, maka dapat dianalisis bahawa nilai karakter yang ditanamkan di MI Negeri 1 Banyumas sangat sesuai dengan dengan teorinya Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dan Thomas Lickona. Menyesuaikan teori dari Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional yaitu:

- a. Nilai religius yang mencakup sikap atau perilaku yang berhubungan dengan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Nilai disiplin ini mencakup perilaku siswa yang menataati segala peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.
- c. Nilai jujur, berkata benar.
- d. Nilai gemar membaca, sikap siswa yang senang membaca.
- e. Nilai komunikatif/bersahabat, sikap siswa yang mudah dan senang bergaul dengan temannya.
- f. Nilai tanggung jawab, perilaku siswa yang siap menanggung resiko dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- g. Nilai kreatif, perilaku siswa yang menghasilkan atau menemukan ide baru.
- h. Nilai kerja keras, perilaku siswa dalam menyelesaikan pekerjaan dengan usaha yang sungguh-sungguh.
- i. Nilai peduli sosial, perilaku siswa yang senang memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan pertolongan.

Sedangkan nilai karakter kerjasama yang ditanamkan oleh MI Negeri 1 Banyumas ini sesuai dengan teorinya Thomas Lickona. Nilai karakter kerjasama menurut Thomas Lickona sendiri merupakan sikap, perilaku, dan keterampilan yang siswa menonjolkan kerjasama dan kolaborasi antara individu atau kelompok.

## **B. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pagi Sebelum Kegiatan Belajar di MIN 1 Banyumas**

1. Karakteristik Sosial Budaya MI Negeri 1 Banyumas

Perkembangan zaman di era informasi mengubah pola pikir masyarakat bahwa pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pendidikan akademik dan nonakademik saja, tetapi juga memfokuskan kepada akhlakul karimah. Sesuai dengan perubahan pola pikir tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas memiliki peluang besar untuk diterima oleh masyarakat. Hal ini didukung dengan karakteristik budaya masyarakat perkotaan khususnya masyarakat Kota Purwokerto yang memiliki kepedulian dengan pendidikan sudah relatif tinggi. Serta karakteristik sosial masyarakat Kota Purwokerto yang beragam dalam mata pencaharian serta terdiri dari latar belakang walimurid yang berbeda-beda dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang relatif sudah tinggi. Kedua karakteristik tersebut mejadi pendukung yang dibuktikan dengan calon peserta didik baru yang mendaftar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan beragamnya karakteristik budaya dan sosial masyarakat Kota Purwokerto, selain menjadi salah satu potensi sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi MIN 1 Banyumas dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan optimal dibanding MI di daerah lain.<sup>62</sup>

## 2. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pagi

Sebelum adanya pembiasaan kegiatan pagi di MIN 1 Banyumas pada tahun 2010 yang dipimpin oleh Bapak Sabar Winanto, yang memulai menggerakkan kedisiplinan untuk para guru, karena sebelum dipimpin oleh beliau kedisiplinan disekolah tersebut masih kurang dikarenakan belum mulai terbentuknya peraturan. Pada saat dipimpin oleh beliau setiap siswa pada pukul 07.30 WIB harus sudah tiba disekolah. Pada pukul 06.30 sampai 07.00 seluruh siswa dan guru melaksanakan apel dilapangan dengan dipimpin oleh Bapak Sabar

---

<sup>62</sup> Dokumen 1 Kurikulum Operasional MIN 1 Banyumas Tahun pelajaran 2022/2023, hal. 18.

Winanto dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mengecek apakah setiap siswanya sudah melaksanakan sholat shubuh.

Pada semester II setiap siswanya sudah terbiasa akan berangkat sekolah pukul 06.30 WIB, sehingga kondisi pagi sudah tertib dengan kehadiran siswanya yang tepat waktu. Kemudian mulai menertibkan kedisiplinan pada gurunya, yaitu setiap pukul 06.45 sampai 07.00 seluruh guru melaksanakan apel dilapangan guna di breafing dan diberikan motivasi oleh Bapak Sabar Winanto. Sementara itu, siswanya memasuki kelas terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan positif yang saat itu belum diawasi hanya saja siswa dianjurkan untuk membaca. Setelah guru apel, kemudian guru memasuki kelas masing-masing untuk berdoa bersama siswa.

Pada tahun kedua, 2011 mengalami peningkatan. Pada jam 06.30 siswa dan guru sudah berada didalam kelas dengan tertib dan disiplin, setelah itu barulah dirancang kegiatan untuk mengisi jam tersebut. Oleh karena itu munculah gagasan kegiatan budaya Islami sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk tetap mempertahankan nilai-nilai karakter yang ada dan sudah dilestarikan sebelum kegiatan pagi Islami ini.<sup>63</sup>

Penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya Islami sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan pada MI Negeri 1 Banyumas. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi di MI Negeri 1 Banyumas memiliki tujuan utama yaitu untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia yang tercantum pada visi madrasah yaitu, Cekatan Bersahaja “*Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam*”, dan salah satu isi dari misi MIN 1 Banyumas itu sendiri, yaitu

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, S. Pd. I, (Waka Kurikulum), pada tanggal 7 Juni 2023.

mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat,<sup>64</sup> serta sekolah yang berbasis agama dan adanya *boarding school* untuk siswa kelas 6.<sup>65</sup> Proses penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya Islami sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, akan membentuk siswa yang memiliki kepribadian kuat, memiliki moralitas yang baik, dan mampu menghadapi berbagai persoalan dengan sikap yang baik. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.<sup>66</sup> Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai tidak hanya terbatas pada ibadah saja, tetapi juga mencakup pada aspek sosial, etika, dan sikap yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya memanfaatkan kegiatan pagi Islami sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sebagai pendekatan dan sarana untuk mengajarkan, memperkuat, serta menanamkan nilai karakter pada siswa MIN 1 Banyumas. Kegiatan pagi pada MIN 1 Banyumas ini dilakukan setiap hari pada hari Senin-Jum'at secara berulang dengan kegiatan yang berbeda-beda setiap harinya. Pembiasaan kegiatan budaya Islami yang ada di MI Negeri 1 Banyumas, yaitu berdoa bersama sebelum belajar, membaca asmaul husna, sholat dhuha, mengaji Iqra', hafalan suratan bersama, setoran hafalan suratan, menulis huruf hijaiyah, hafalan doa-doa harian bersama, setoran doa-doa harian.<sup>67</sup> Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi dan wawancara penulis mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I., (Waka Kurikulum), pada tanggal 7 Juni 2023.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Mar'atun Sholihah, S. Pd. I., M. Pd. I., (Guru), pada tanggal 12 Juni 2023.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak saridin, S. Ag., M. Pd. I., (Kepala Sekolah), pada tanggal 31 Mei 2023.

<sup>67</sup> Dokumen Jadwal Pelajaran MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023.

kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar di MI Negeri 1 Banyumas:

a. Mengaji Iqro'

Mengaji Iqro' merupakan sebuah metode pembelajaran awal al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' dari Iqro' jilid 1 sampai 6. Mengaji Iqro' bertujuan untuk mempermudah siswa membaca al-Quran pada tingkatan yang masih mudah karena ayat-ayatnya yang masih pendek dan pada jilid awalnya hanya ada sedikit huruf hijayah. Pada kegiatan pagi mengaji Iqro', peneliti memasuki kelas 3 untuk melakukan penelitian. Kelas tersebut berjumlah 28 siswa yang semuanya mengikuti kegiatan pagi mengaji Iqro' dengan didampingi oleh wali kelasnya yaitu Ibu Serli Susilowati, S. Pd. I. Mengaji Iqro' dilaksanakan setiap hari senin dari kelas 1 sampai kelas 5. Pada kelas 1 mengaji Iqro' ini sekaligus mengenalkan huruf hijaiyah serta siswa dilatih untuk mulai membaca Iqra'. Pelaksanaan mengaji Iqra' didasarkan pada kemampuan siswanya, jika siswanya sudah lancar dalam mengaji maka bisa langsung ke jilid yang tinggi, tetapi jika belum lancar maka siswa tersebut harus memulainya dari jilid 1.<sup>68</sup>

Pelaksanaan kegiatan mengaji Iqro', dilaksanakan pada setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Pada hari Senin mengaji Iqra' dimulai pada pukul 06.30 sampai 07.00 jika tidak ada upacara. Pada hari Selasa dan Rabu dilaksanakan pada kurang lebih pada pukul 07.10 setelah kegiatan menghafal suratan bersama. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 5 Juni 2023, maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui mengaji Iqro' tersebut yaitu nilai religius, disiplin, gemar membaca, komunikatif dan bersahabat.<sup>69</sup>

1) Religius

<sup>68</sup> Wawancara dengan M. Fathir, (Siswa), pada tanggal 12 Juni 2023.

<sup>69</sup> Observasi pada Tanggal 5 Juni 2023.

Dengan mengaji Iqra' merupakan sebuah bentuk perilaku yang taat pada Tuhannya dan terhadap ajaran agama yang dianutnya yaitu ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam sendiri mengajarkan kita untuk melakukan ibadah salah satunya yaitu mengaji Iqro' ini. Dengan begitu siswa sudah melakukan sebuah bentuk perilaku yang taat pada Tuhannya dan menjalankan ajaran agama Islam.

## 2) Disiplin

Nilai disiplin adalah nilai yang menunjukkan perilaku menaati pada peraturan yang ada. Dengan mengaji Iqra' nilai disiplin yang tertanam pada siswa yaitu siswa berangkat tepat waktu agar dapat mengikuti kegiatan ini serta mengaji Iqro' membutuhkan jadwal yang teratur. Siswa perlu membiasakan waktu secara teratur untuk belajar dan mengulang bacaan Iqro'. Ini membantu mengembangkan kedisiplinan dalam memprioritaskan pembelajaran agama.

## 3) Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan perilaku yang menunjukkan senang membaca, baik membaca buku ataupun kitab. Nilai karakter yang tertanam pada siswa melalui mengaji Iqro' ini adalah gemar membaca yang dibuktikan dengan siswa rajin membaca Iqro' agar nantinya dapat lancar membaca Iqro' dan jelas dalam melafalkan huruf hijaiyahnya.

## 4) Komunikatif dan Bersahabat

Nilai karakter yang tertanam pada mengaji Iqro' yaitu kerjasama, komunikatif dan bersahabat dibuktikan dengan siswa senang dan mudah bergaul karena mengaji Iqra' bersama dapat menimbulkan sikap bersahabat dan tolong menolong antar siswa yang membutuhkan teman belajar mengaji Iqro'.

### b. Hafalan Suratan Bersama

Hafalan suratan bersama merupakan kegiatan yang melibatkan penghapalan dan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghafalnya yang kemudian hafalan tersebut nantinya akan disetorkan kepada guru. Hafalan suratan bersama dilakukan disetiap kelasnya dimulai dari surat pertama juz 30 yaitu surat An-naba hingga surat terpendek dari juz 30 yaitu surat an-nas.<sup>70</sup> Hafalan suratan bersama dilakukan oleh semua kelas, dari kelas 1 hingga kelas 6.

Menurut Bapak Toni, S. Pd. I., Hafalan suratan bersama ini dimulai dari surat an-naba yang kemudian selesai disurat an-nas. Pembagian suratan pendek ini dibagi hanya pada kelas 1 sampai kelas 5 saja, tetapi pada kelas 6 hafalan bersamanya berganti pada surat panjang yang ada di al-Qur'an yaitu juz 22, yaitu surat Yasin, serta juz 29, yaitu surat ar-Rahman, al-Waqiah, dan surat al-Mulk. Pelaksanaan hafalan suratan bersama ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis setiap pukul 06.30 sampai 07.00 WIB yang kemudian dilanjutkan kegiatan pagi lainnya. Pada kegiatan pagi hafalan suratan bersama, peneliti melakukan penelitian dikelas 5 yang berjumlah 32 siswa dan semuanya mengikuti hafalan suratan bersama atau tadarus bersama dengan didampingi wali kelasnya, yaitu Bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I. Ketika hafalan suratan bersama atau tadarus bersama ini kondisi dikelas 5 semua siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Juni 2023, maka nilai-nilai karakter yang tertanam pada kegiatan hafalan suratan bersama yaitu, nilai religius, tanggung jawab, disiplin, kreatif, kerjasama, dan kerja keras.<sup>71</sup> Berikut ini dijelaskan beberapa nilai-nilai karakternya:

- 1) Religius

---

<sup>70</sup> Observasi pada tanggal 31 Mei 2023

<sup>71</sup> Observasi pada tanggal 7 Juni 2023

Nilai karakter pertama yang tertanam pada siswa melalui kegiatan hafalan suratan bersama yaitu nilai religius, nilai religius pada kegiatan ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang menjalankan perintah Allah berupa siswa senang menghafalkan dan selalu membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

#### 2) Tanggung Jawab

Nilai karakter yang tertanam berikutnya yaitu tanggung jawab. Hafalan surat-surat Al-Qur'an melibatkan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT. Siswa perlu menjaga kebersihan fisik dan spiritual Al-Qur'an serta menghormati keberadaannya. Ini mengajarkan nilai tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Selain itu siswa bertanggung jawab atas ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalkannya, dengan selalu mengulang hafalan tersebut agar tidak lupa.

#### 3) Disiplin

Nilai karakter yang tertanam yaitu disiplin. Siswa telah menanamkan karakter disiplin dibuktikan dengan ketika siswa hafalan surat-surat Al-Qur'an membutuhkan jadwal yang teratur dan konsistensi dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Siswa harus belajar terbiasa berangkat tepat waktu agar dapat mengikuti kegiatan pagi hafalan suratan bersama ini. Ini membantu mengembangkan nilai disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan akademik.

#### 4) Kreatif

Nilai karakter yang tertanam berikutnya melalui hafalan suratan bersama ini yaitu nilai kreatif. Nilai kreatif dalam kegiatan ini maksudnya yaitu bagaimana cara siswanya menghafalkan surat-surat al-Qur'an dengan ide atau cara yang baru, unik dan berbeda. Dibuktikan dengan siswa yang

menghafalkan dengan metode membaca 3 kali setiap ayatnya secara terus menerus ke ayat berikutnya. Kemudian, ada siswa yang menghafalkan dengan cara memojok mencari ruangan atau kondisi yang sepi agar dapat menghafalkan dengan maksimal, berikutnya ada yang menghafal bersama teman sebangkunya dengan membaca bersama. Untuk kegiatan menghafal suratan bersama yang dilakukan satu kelas dilaksanakan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an secara bersama secara terus menerus setiap harinya sesuai dengan jadwal.

#### 5) Kerjasama

Nilai karakter yang tertanam pada kegiatan hafalan suratan bersama yaitu kerja sama. Penanaman nilai karakter kerjasama dibuktikan dengan siswa hafalan surat-surat Al-Qur'an dapat dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok atau dalam lingkungan kelas. Hal ini mengajarkan kepada siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan saling mendorong dalam mencapai tujuan bersama. Ini mengembangkan nilai kerjasama dan solidaritas antara sesama teman sekelas.

#### 6) Kerja Keras

Penanaman nilai karakter kerja keras pada kegiatan ini dibuktikan dengan siswa yang berusaha keras dan semangat yang tinggi agar dapat menghafalkan surat-surat al-Qur'an dengan baik sehingga dapat menyelesaikan hafalan surat-surat al-Qur'an dengan tepat waktunya.

#### c. Setoran Hafalan Suratan

Setoran hafalan surat-surat Al-Qur'an adalah proses dimana siswa mengulang hafalan yang telah mereka hafal kepada guru atau pengajar sebagai bentuk evaluasi dan pengawasan kemajuan hafalan setiap siswanya. Setoran hafalan suratan siswa akan dicatat

pada buku pengembangan diri yang diberikan oleh sekolah dan dipegang sendiri-sendiri oleh siswa yang nantinya akan dijadikan acuan sudah sampai mana hafalan setiap siswanya dan jika benar-benar sudah lancar maka akan dilanjutkan ke ayat surat atau surat al-Qur'an berikutnya.<sup>72</sup> Setoran hafalan suratan dilakukan oleh semua kelas di MI Negeri 1 Banyumas, dari kelas 1 hingga kelas 6. Pada kegiatan pagi setoran hafalan suratan, peneliti melakukan observasi di kelas 4 dengan jumlah siswa 25 yang didampingi oleh wali kelas 4 yaitu Ibu Mar'atun Sholihah, S. Pd., M. Pd. I. Pada kegiatan tersebut. Kondisi dikelas ini pada saat kegiatan berlangsung semua siswa dapat menyetorkan hafalan suratannya kepada wali kelasnya dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan setoran hafalan suratan dilaksanakan setiap hari kamis setelah kegiatan menghafalkan suratan bersama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Juni 2023, maka nilai-nilai karakter yang tertanam pada kegiatan setoran hafalan bersama yaitu, nilai disiplin, dan tanggung jawab.<sup>73</sup> Berikut ini penjelasan terkait nilai-nilai karakternya:

#### 1) Disiplin

Kegiatan setoran hafalan suratan al-Qur'an ini memerlukan jadwal yang teratur dan konsisten. Sehingga siswa harus memiliki nilai disiplin diri untuk berangkat pagi sebelum kegiatan ini di mulai agar dapat mengikuti kegiatan pagi setoran hafalan suratan ini. Tanggung Jawab.

#### 2) Tanggung Jawab

Kegiatan setoran hafalan suratan Al-Qur'an juga melibatkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, guru, atau lembaga pendidikan yang memfasilitasi kegiatan tersebut. Sehingga setiap siswa perlu bertanggung jawab dalam

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Juzairoh, S. Pd. I., (Waka Kesiswaan), pada tanggal 8 Juni 2023.

<sup>73</sup> Observasi pada tanggal 8 Juni 2023

menyelesaikan tugas hafalannya, mematuhi jadwal kegiatan pagi yang ada, dan melaporkan kemajuan hafalannya kepada guru kelas.

d. Menulis Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan alfabet Arab yang terdiri dari 28 huruf yang digunakan untuk menyusun kata-kata dalam bahasa Arab juga dalam penulisan al-Qur'an. Menulis huruf hijaiyah merupakan salah satu langkah awal dalam mempelajari al-Qur'an. Proses menulis huruf hijaiyah ini melibatkan pengenalan, dan pemahaman terhadap bentuk, nama, dan cara pengucapan setiap huruf. Tujuan dari kegiatan ini untuk siswa adalah untuk mempelajari sistem penulisan Arab, memahami tata cara penulisan yang benar, dan membantu siswa dalam mengenal dan menguasai huruf-huruf al-Qur'an.<sup>74</sup> Kegiatan menulis huruf hijaiyah diikuti oleh semua siswa MI Negeri 1 Banyumas dari kelas 1 hingga kelas 5. Pelaksanaan kegiatan menulis huruf hijaiyah setiap hari kamis atau bisa menyesuaikan waktu.

Penelitian dilakukan dikelas 1 dengan jumlah siswa 27 yang didampingi oleh wali kelasnya, yaitu Bapak Kuswanto, S. Pd. I. Kegiatan menulis huruf hijaiyah juga merupakan kesempatan untuk siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang penting dalam Islam, seperti disiplin, kreatif, dan kerja keras.<sup>75</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Juni 2023 maka berikut ini dijabarkan beberapa nilai-nilai karakter yang di tanamkan melalui menulis huruf hijaiyah, yaitu:

1) Disiplin

Nilai karakter yang tertanam pada menulis huruf hijaiyah yang pertama yaitu, nilai disiplin. Nilai disiplin pada

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Mar'atun Sholilah, S. Pd. I., Pada 12 Juni 2023

<sup>75</sup> Observasi pada tanggal 8 Juni 2023

siswa dapat dibuktikan dengan siswa yang melibatkan kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan tata cara mengikuti penulisan yang benar. Setiap siswa perlu memahami dan menghormati bentuk serta urutan penulisan huruf-huruf hijayah.

## 2) Kreatif

Nilai karakter kreatif melalui menulis huruf hijaiyah pada siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui variasi dalam penulisan huruf hijaiyah meskipun huruf hijaiyah memiliki bentuk yang baku. Setiap siswa dapat mencoba berbagai gaya tulisan atau memberikan sentuhan personal pada setiap huruf hijaiyah yang ditulis.

## 3) Kerja Keras

Kerja keras dalam penanaman nilai karakter melalui menulis huruf hijaiyah adalah setiap siswa harus bekerja keras dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat agar dapat menuliskan atau menyelesaikan menulis huruf hijaiyah.

## e. Hafalan Doa-Doa Harian Bersama

Hafalan doa-doa harian bersama merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam menghafal doa-doa bersama-sama dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta memperkuat ikatan keagamaan antarindividu. Setiap siswa harus dapat merealisasikan doa-doa harian dalam setiap aktivitas mereka dimanapun.

Pelaksanaan kegiatan budaya Islami hafalan doa-doa harian bersama dilaksanakan hanya pada hari Jum'at saja setiap pukul 06.30 sampai 07.00 WIB. Kegiatan hafalan doa-doa bersama diikuti oleh setiap siswa dikelas masing-masing dari kelas 1 hingga kelas 5. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan penelitian dikelas 2 yang siswanya berjumlah 28, kegiatan dikelas ini di dampingi oleh

wali kelas, yaitu Bapak Arif Fauzi, S. Pd. I. Hafalan doa-doa harian pada MIN 1 Banyumas meliputi doa-doa setelah sholat dan doa-doa pada kehidupan sehari-hari, seperti doa sebelum belajar, doa setelah belajar, doa keluar rumah, dan masih banyak lainnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 9 Juni, maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ini, yaitu nilai religius, kerjasama, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.<sup>76</sup> Berikut ini peneliti jabarkan nilai-nilai karakternya, yaitu:

#### 1) Religius

Melalui kegiatan pagi Islami hafalan doa-doa harian bersama, setiap siswa belajar untuk merendahkan diri dan mengakui kebutuhan akan bimbingan dan petunjuk dari Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan berdoa sebelum melakukan kegiatan meminta agar selalu dalam lindungan Allah. Hafalan doa-doa harian dapat menjadi sarana untuk menguatkan ikatan spiritual dengan Tuhan dan mengembangkan sikap rendah hati.

#### 2) Kerjasama

Hafalan doa-doa harian bersama melibatkan kerjasama dan kolaborasi antar siswa dalam menghafal doa-doa harian. Setiap siswa belajar untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain, sehingga dapat menciptakan suasana dan kondisi yang kondusif dan saling menginspirasi dalam mencapai tujuan bersama.

#### 3) Kedisiplinan

Hafalan doa-doa harian bersama memerlukan kedisiplinan setiap siswa dalam mematuhi jadwal dan mematuhi aturann serta tata tertib yang ditetpkan, dan berkomitmen untuk dapat menghafal secara teratur.

#### 4) Kepeduliaan Sosial

---

<sup>76</sup> Observasi pada tanggal 9 Juni 2023

Hafalan doa-doa harian bersama juga dapat membangun rasa saling peduli dan empati antar siswa. Dalam proses hafalan doa-doa harian, siswa dapat membantu sesama temannya yang mengalami kesulitan dalam menghafalkan, memberikan dukungan dan dorongan kepada temannya untuk semangat menghafalkan doa-doa harian, serta dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik.

f. Setoran Doa-Doa Harian

Kegiatan setoran doa-doa harian merupakan praktik rutinan yang diadakan oleh MIN 1 Banyumas dalam menghafal dan mengamalkan doa-doa yang dianjurkan dalam agama. Pelaksanaan setoran doa-doa harian dilaksanakan pada hari Jum'at setelah kegiatan hafalan doa-doa harian bersama mulai pukul 06.30 sampai 07.00 WIB. Kegiatan hafalan doa-doa harian diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 hingga kelas 5. Peneliti melakukan penelitian kegiatan ini dikelas 3 yang berjumlah 28 siswa, kegiatan ini dikelas tersebut didampingi oleh Ibu Susilowati, S. Pd. I selaku wali kelas 3. Kegiatan setoran doa-doa harian setiap siswanya menyetorkan doa-doa yang dihafalkannya kepada wali kelasnya peranak bukan berkelompok. Guru dikelas tersebut menyimak dengan baik doa yang dilantunkan oleh siswa agar tidak terjadi kesalahan ketika siswa mengucapkannya. Yang dinilai dari setoran doa-doa harian ini yaitu, ketepatan membaca doa-doanya dan kesesuaian makhorijul hurufnya.

Melalui kegiatan setoran doa-doa harian, dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut, yaitu nilai religius, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. Hal ini dapat membantu seseorang dalam memperkuat ikatan dengan agama, dan menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang baik. Berikut

ini penjelasan mengenai nilai-nilai karakter yang di tanamkan melalui setoran doa-doa harian:

1) Religius

Setoran doa-doa harian dapat memperkuat nilai religius. Karena setiap siswa yang secara teratur membaca doa-doa harian menyadari bahwa mereka adalah hamba Allah yang lemah dan butuh petunjuk serta rahmat-Nya. Hal ini membantu dalam memelihara sikap rendah hati dan ketergantungan pada Allah.

2) Disiplin

Kegiatan setoran doa-doa harian mengajarkan kepada siswa nilai disiplin dalam menjalankan kewajiban agama. Setiap siswa perlu memiliki pengaturan waktu yang baik yaitu dengan berangkat sebelum pukul 06.30 agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan maksimal, mematuhi jadwal doa harian, dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, mengikuti aturan dan tata cara yang telah ditentukan.

3) Kerja Keras

Setoran doa-doa harian membutuhkan kerja keras dalam menghafalnya. Setiap siswa membutuhkan waktu dan usaha yang konsisten untuk dapat menghafal dan mengulang doa-doa setiap hari, tanpa tergoda untuk melalaikan atau mengurangi kegiatan tersebut.

4) Tanggung Jawab

Penanaman nilai karakter tanggung jawab pada siswa melalui kegiatan ini adalah siswa bertanggung jawab pada setoran hafalan doa-doa hariannya agar dapat diingat dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

g. Berdoa bersama sebelum belajar

Berdoa bersama sebelum belajar adalah kegiatan yang baik dalam mempersiapkan diri sebelum memulai proses pembelajaran. Doa merupakan bentuk ibadah yang mengarahkan hati dan pikiran kepada Allah. Kegiatan ini bertujuan untuk meminta perlindungan dan petunjuk Allah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

Berdoa sebelum belajar harus diikuti oleh seluruh siswa di MI Negeri 1 Banyumas. Membaca doa sebelum belajar dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.30 WIB setelah bel berbunyi dan setelah siswa berbaris rapi didepan kelas. Membaca doa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas atau sesuai kesepakatan pada anggota kelasnya, yang kemudian berdoa dilakukan secara bersama-sama dengan rapi dan konsentrasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui berdoa bersama sebelum belajar, yaitu:<sup>77</sup>

#### 1) Religius

Nilai religius yang terkait dengan berdoa sebelum belajar melibatkan hubungan individu dengan Tuhan dan kepercayaan pada kekuatan spiritual. Berdoa sebelum belajar adalah bentuk komunikasi dan interaksi dengan Tuhan. Melalui doa, seseorang mengakui ketergantungannya pada Tuhan dan meminta bimbingan serta berkah-Nya dalam proses pembelajaran. Nilai religius ini memperkuat keterhubungan dan kesadaran akan keberadaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Tanggung Jawab

Membaca doa sebelum belajar juga memperkuat nilai tanggung jawab. Dalam doa tersebut, siswa memohon kepada Allah agar diberi kemampuan untuk belajar dengan baik dan

---

<sup>77</sup> Obersevasi pada tanggal 6 Juni 2023

bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Hal ini membantu membentuk sikap tanggung jawab terhadap pendidikan dan keseriusan dalam belajar.

#### h. Membaca Asmaul Husna Bersama

Asmaul husna adalah kumpulan nama-nama Allah yang baik yang berjumlah 99. Membaca asmaul husna ini diikuti oleh seluruh siswa MI Negeri 1 Banyumas di dalam kelas masing-masing setelah berdoa bersama sebelum belajar. Membaca asmaul husna bersama adalah kegiatan membaca asmaul husna dengan metode menggunakan lagu. Pelaksanaan membaca asmaul husna dilaksanakan bersama-sama dikelas masing-masing dengan waktunya yaitu setelah seluruh siswa memasuki kelas dan berdoa sebelum belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka penanaman nilai-nilai karakter yang tertanam pada siswa melalui kegiatan membaca asmaul husna bersama-sama yaitu sebagai berikut:<sup>78</sup>

##### 1) Religius

Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan ini dibuktikan dengan siswa yang dapat mengerti nama-nama Allah yang 99, sehingga akan dapat menimbulkan sikap taat pada Allah melalui penanaman karakter religius yang ada pada asmaul husna dan siswa juga akan selalu mengingat nama-nama Allah. Dengan begitu siswa akan selalu bertakwa kepada Allah.

##### 2) Gemar Membaca

Membaca asmaul husna dapat menimbulkan rasa gemar membaca pada siswa, karena dengan pembiasaan membaca asmaul husna siswa akan terbiasa akan hal membaca, baik membaca buku ataupun kitab.

#### i. Sholat Dhuha Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar

---

<sup>78</sup> Observasi pada tanggal 29 Mei 2023.

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan dengan minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat setelah matahari terbit. Sholat dhuha yang diterapkan untuk siswa hanya berjumlah 2 rakaat saja. Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan oleh seluruh siswa MI Negeri 1 Banyumas di kelas masing-masing agar kondisi tetap kondusif. Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi hari setelah kegiatan pagi sudah terlaksana dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Mei 2023, maka nilai-nilai karakter yang tertanam melalui kegiatan sholat dhuha ini, yaitu sebagai berikut:<sup>80</sup>

1) Religius

Penanaman nilai karakter religius melalui sholat dhuha dapat dibuktikan dengan siswa yang terbiasa melakukan sholat dhuha sehingga dengan hal tersebut siswa akan selalu mengingat Tuhannya, walaupun sholat dhuha merupakan sholat sunnah.

2) Disiplin

Sholat Dhuha membutuhkan kedisiplinan untuk berangkat lebih pagi agar dapat mengikuti kegiatan sholat dhuha disekolah. Melalui kedisiplinan ini, setiap siswa dapat mengembangkan nilai karakter yang kuat dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari dengan penuh tanggung jawab.

---

<sup>79</sup> Observasi pada tanggal 29 Juni 2023.

<sup>80</sup> Observasi pada tanggal 31 Mei 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada masing-masing bab, pengumpulan data, dan analisis data maka penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pagi Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Dimulai MIN 1 Banyumas” disimpulkan bahwa kegiatan pagi Islami pada MI Negeri 1 Banyumas meliputi mengaji Iqro’, hafalan suratan bersama, setoran hafalan suratan, menulis huruf hijaiyah, hafalan doa-doa harian bersama, setoran hafalan doa-doa harian, berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai, membaca asmaul husna, dan sholat dhuha. Melalui kegiatan-kegiatan pagi tersebut nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa, yaitu nilai religius, disiplin, kerjasama, kerja keras, gemar membaca, komunikatif dan bersahabat, tanggung jawab, kreatif, jujur, cinta tanah air, dan peduli sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya Islami sebelum kegiatan belajar mengajar dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengembangan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun pondasi yang kuat bagi pembentukan karakter yang baik pada siswa.

#### **B. Saran**

Dari pemaparan diatas maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar di MI Negeri 1 Banyumas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah diharapkan meningkatkan karakter guru karena siswa yang lebih suka untuk meniru apa yang dilakukan oleh guru.

Maka, pembentukan karakter akan lebih berhasil jika dilakukan oleh orang yang berkarakter pula.

- b. Kepala sekolah perlu memberikan pelatihan karakter tambahan kepada guru.
- c. Untuk mencapai kesepakatan bersama dalam menjaga standar yang berlaku, kepala sekolah perlu berkomunikasi dan bekerja sama dengan keluarga siswa dan masyarakat sekitar.

## 2. Guru

- a. Guru perlu melakukan komunikasi yang lebih dengan siswanya, agar penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar lebih efektif.
- b. Guru perlu melakukan komunikasi yang lebih dengan orang tua agar memiliki kesepahaman dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar disekolah agar menjadi lebih efektif dan berjalan dengan baik.
- c. Guru perlu memperdalam pengetahuannya mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar, agar berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Maunah Binti. 2015. "Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun V. Nomor 1.
- Kusuma Dewi, Miftah. 2020. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI al-Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk". *Jurnal Akademika*. Vol. 14. Nomor 2.
- Mariani. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islma di SMP Negeri 4 Sungguminasa", Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Faiz Aiman, dkk. 2021. "Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 5. Nomor 6. Halaman 5853-5858
- Chrisna Dian, Baihaqi Dikdik. 2017. "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa". *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Alawi Dindin, dkk. 2022. "Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4. Nomor 3.
- Tiar Apande, Saputra. 2020. "Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur". Skripsi IAIN Manado.
- Yulia. 2020. "Penanaman Nilai Karakter Melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat". Skripsi IAIN Palangkaraya.
- Adhi Kurniyawan Firman. "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY". Skripsi UIN Yogyakarta.
- Subaidi. 2019. "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus". *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 14. No. 2.
- Karmila Wati dan Tamana Uci. 2021. "PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM BPI (BINA PRIBADI ISLAM) DI SMPIT AL KHOIRIYAH GARUT". *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*. Vol. 6. No. 1.

- Febriansyari Deddy dan Ekowati Dyah. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman *Now*". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*. Vol. 6. No. 1.
- Ristianah Niken. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan". *Darajat: Jurnal PAI*. Volume 3. Nomor 1.
- Adisusilo Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurul Nurohmah Ai, dan Dini Anggraeni. tt. "Penanaman Nilai dan Moral di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila". *Edupscouns Journal*. Vol. 3. No. 1.
- Sukitman Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)". *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*. Vol. 2. No. 2.
- Setyaningsih Rini dan Nikmatul Rochma Siti. 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Mantingan". *el-Ibtidai: Journal of Primary Education*. Vol. 3. No. 2.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kusnoto Yuver. 2017. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN". Vol. 4. No. 2.
- Harahap Asriana. 2018. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan". *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1. No. 1.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Lickona Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books.
- Oktafiani Rusmana Adistia. 2019. "Penerapan pendidikan Karakter di SD", *Jurnal Eduscience*. Volume . Nomor 2.
- Chandra Pasmah. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren". *Nuansa*. Vol. 12. No. 2.
- Iwan Abdi Muhammad. 2021. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Pada Pada Sekolah Berbasis *Boarding School* di Indonesia". *El-Buhuth*. Vol. 3, No. 2.

- Dalmeri. 2014. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)". *Jurnal: Al-Ulum*. Vol. 14. No. 1.
- Putry Raihan. 2010. "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Gender Equality: Internasional Journal of Chils and Gender Studies*. Vol. 4. No. 1.
- Fitri dan Agus. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gazali Novri, dkk. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka". *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3. No. 2.
- Nugraha Dera dan Hasanah Aan. 2021. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya di Sekolah". *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*. Vol. 2. No. 1.
- Mala Abdurrahman R. 2015. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah", *Jurnal Irfani*. Vol. 11. No. 1.
- Aslamiyah, dkk. 2018. "Impelementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMPN 1 Babakan Madang". *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. Vol. 2. No. 11.
- Qorib Muhammad. 2018. "Dakwah Di Tengah Pluralitas Masyarakat," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Vol. 10. No. 2.
- Safei Agus Ahmad. 2016. *Sosiologi Dakwah: Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahab Fatkhul. 2021. "Relasi Tasawuf dan Kebudayaan". *JURNAL PUSAKA*. Vol. 9. No. 2.
- Jumantoro Totok dan Samsul Munir. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Wonosobo: Amzah.
- Hawa Sa'id. 2006. *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Fatwa Elfan Fahas. 2018. "Seni dan Budaya Dalam Perspektif Muhammadiyah". *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*. Vol. 1 No. 1.
- Amin Nasrul dan Siswanto Feri. 2018. "Budaya Pendidikan, Budaya Organisasi, dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam". *Al-tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.

- Muhajir. 2020. "Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Di SD Islam Al-Azhar Dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)". *Jurnal Qathruna*. Vol. 7 No. 2.
- Utami Vinandita Putri dan Fathoni Achmad. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 4.
- Damanhuri. 2022. Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahma, dkk. 2022. "Pembinaan Perbaikan Tadjwid, Hafalan Surah-Surah Pendek dan Doa-Doa Harian Di TK/TPA Desa Balakia Kecamatan Sinjai Barat" *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata Nana Saodah. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ratna Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hasanah Hasyim. 2017 "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)". *At-Taqaddum*, Vol. 8. No. 1.
- R.A. Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Riduawan. 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Gantini Herlina dan Endang Fauziati. 2021. "Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme". *Jurnal Papeda*: Vol. 3 No. 2.